

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertambahan populasi penduduk dan pengaruhnya terhadap ketersediaan lahan sering menimbulkan degradasi sumber daya alam, seperti timbulnya dampak negatif terhadap kualitas hidup manusia. Namun seiring berjalannya waktu dan meningkatnya pengetahuan, manusia bisa menemukan alternatif atau metode untuk mengatasi kendala yang ada melalui sistem penggunaan lahan yang berkelanjutan dengan berbasiskan pada pengetahuan masyarakat (Affandi. 2004).

Berfikir dan bertindak kreatif menjadi hal yang tidak dapat diperbantahkan, bahkan menjadi kompetensi terdepan dalam segala aspek kehidupan yang lebih maju dan berkembang. Demikian pula dalam pembangunan pertanian diperlukan pendekatan inovasi agribisnis yang kreatif. Hal ini mengingat pertanian adalah salah satu sektor strategis, terutama sebagai penyediaan bahan pokok yang dibutuhkan masyarakat. Pada era sekarang, kebutuhan pokok di Indonesia meningkat seiring dengan meningkatnya harga bahan bakar minyak beserta tarif dasar listrik. Hal ini sering dirasakan oleh masyarakat dengan pengeluaran yang semakin hari semakin tinggi, sedangkan pendapatan masyarakat masih tetap sama. Masyarakat harus memikirkan cara untuk mendapatkan pendapatan tambahan. Salah satu cara meningkatkan pendapatan rumah tangga adalah dengan memanfaatkan lahan pekarangan.

Pekarangan merupakan lahan atau halaman disekitar rumah dengan batas yang jelas dan memiliki fungsi multiguna antara lain sebagai tempat

dipraktikannya agroforesti, konservasi sumberdaya genetic, konservasi tanah dan air, produksi bahan pangan dari tumbuhan dan hewan, tempat terselenggaranya aktifitas yang berhubungan dengan social budaya, terutama bagi pekarangan yang bertempat di pedesaan (Arifin.2014).

Diketahui bahwa luas lahan pekarangan di Indonesia sangat berpotensi untuk dikembangkan dengan total luas lahan mencapai 10.3 juta hektar (Kementrian RI. 2013). Sedangkan Kabupaten Bantul memiliki luas lahan pekarangan 10.164 hektar, namun hanya 30% lahan yang dioptimalkan (AntaraYogya.2016). Pemerintah Indonesia sudah mencanangkan program pemanfaatan pekarangan yang disebut juga dengan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) sejak tahun 2010. Tujuan program P2KP adalah untuk terbangunnya lembaga masyarakat berbasis nilai-nilai kemanusiaan berorientasi pada pembangunan, meningkatkan akses bagi masyarakat miskin dan mengedepankan masyarakat miskin untuk mampu memenuhi kebutuhan konsumsi pangan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 12/KPTS/KN.210/K/02/2016 tentang Petunjuk Teknis Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Tahun 2016, program P2KP tersebut diimplementasikan melalui kegiatan: (1) Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), (2) Model Pengembangan Pangan Pokok Lokal (MP3L), serta (3) Sosialisasi dan promosi P2KP. Pemanfaatan pekarang dilakukan oleh Kabupaten Bantul sudah berjalan selama enam tahun. Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan, dan Perikanan

Kabupaten Bantul memprioritaskan program ini untuk Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan mempertimbangkan berjalannya program tersebut. Sebanyak 31 KWT sudah tercatat telah dan sedang mengikuti program P2KP dari pemerintah daerah.

Salah satu KWT yang mengikuti program P2KP adalah KWT Migunani Dusun Druwo, Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. KWT Migunani diprakarsai oleh Ibu Sudarsini seorang pensiunan PNS dari Dinas Pertanian Bantul. Tanpa adanya bantuan dari pemerintah, anggota KWT Migunani memiliki semangat yang tinggi untuk mengelola lahan pekarangan sehingga berhasil mendapatkan penghargaan juara 5 dalam pemanfaatan lahan pekarangan di tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2015. Pada tahun berikutnya, KWT Migunani berhasil mendapatkan bantuan dari pemerintah daerah sebesar Rp 15.000.000,00 yang digunakan untuk mengaktifkan pekarangan anggota.

Selain mengelola lahan pekarangannya, anggota KWT Migunani memiliki usaha menjual tas rajut dan menjual berbagai makanan olahan. Pekerjaan anggota KWT Migunani sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Adapun pekerjaan lain dari rumah tangga masing-masing anggota KWT Migunani yang diataranya adalah buruh tani, PNS, karyawan, petani dan lain-lain. Saat ini KWT Migunani telah memiliki kebun bibit yang berlokasi di tengah dusun dan demplot. Kebun bibit tersebut digunakan untuk memperbanyak bibit tanaman yang nantinya akan dibagikan kepada anggota KWT Migunani. Demplot yang dimiliki KWT Migunani juga digunakan untuk memberi contoh tanaman yang

akan diusahakan di pekarangan. Meskipun bibit untuk lahan pekarangan masing-masing anggota telah disediakan di KWT, akan tetapi anggota juga akan tetap mengeluarkan biaya untuk perawatan seperti, saat pemupukan, pemberian pakan ternak dan ikan, dan tenaga kerja.

Masing-masing anggota KWT Migunani memiliki lahan pekarangan yang dimanfaatkan untuk budidaya pertanian yang meliputi tanaman sayuran, tanaman obat-obatan, tanaman buah-buahan, perikanan dan peternakan. Sebagian besar anggota KWT Migunani sangat bersemangat dalam mengelola lahan pekarangannya dengan cara memelihara tanaman dengan baik dan dibudidayakan secara intensif, namun ada juga yang tidak mengelola lahan pekarangan dengan baik. Pemanfaatan pekarangan jika dikelola secara intensif sesuai dengan potensi, maka disamping dapat melengkapi kebutuhan konsumsi juga dapat memberikan sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga.

Berdasar hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pendapatan usahatani pekarangan dan seberapa besar kontribusi pendapatan usahatani pekarangan terhadap pendapatan rumah tangga di KWT Migunani, Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui biaya dan pendapatan usahatani pekarangan di KWT Migunani
Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul

2. Mengetahui kontribusi pendapatan usahatani pekarangan terhadap pendapatan rumah tangga di KWT Migunani Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul

C. Kegunaan

1. Bagi peneliti kegiatan tersebut sebagai langkah awal dalam penerapan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan informasi dan memperkaya pengetahuan mengenai kontribusi pekarangan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga petani.
3. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat menjadi refransi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.